

BAB 3

METODE PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasinya dengan memanfaatkan arsip yang ada di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Dalam bab ini peneliti memaparkan metode yang akan digunakan peneliti yaitu yang terdiri dari pemilihan desain dan metode penelitian, pengambilan data, pemilihan informan, analisis data sampai kepada menjaga kualitas penelitian.

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan data dalam penyelesaian penelitian yang akan dilakukan (Suharsimi, 2010). Dalam melakukan pemilihan metode dalam suatu penelitian perlu diperhatikan apakah metode yang dipilih sesuai atau tidak dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hal ini dapat dilihat dari tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui proses pencarian informasi mahasiswa dalam menggunakan arsip untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Sedangkan Salmons (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu cara praktis untuk mendapatkan informasi yang

dibutuhkan untuk membuat suatu keputusan yang bijaksana atas dasar-dasar akademis yang diperlukan untuk mendukungnya.

Dalam pemilihan pendekatan studi kasus dikarenakan penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kontemporer di mana penelitian yang akan dikaji sedang berlangsung atau terjadi pada saat sekarang ini, dan juga penelitian ini memiliki ciri khas di mana perilaku pengguna yang ada di pusat informasi tersebut belum tentu ada di pusat informasi yang lain. Metode penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2000) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena tentang objek yang akan diteliti. Selain itu terdapat juga yang menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk melihat ataupun memahami organisasi ataupun peristiwa secara mendalam, suatu metode yang disebut sebagai etnometodologi yaitu penelitian lapangan (Crozier et al., 1994).

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk memahami ataupun melihat suatu kegiatan ataupun interaksi seseorang dalam situasi tertentu yaitu dilihat dari sudut pandang peneliti. Metode ini digunakan untuk memahami objek secara mendalam (Gunawan, 2014). Selain itu Creswell (1998) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan ketika adanya keinginan untuk menyajikan ataupun menyampaikan suatu objek atau fenomena secara menyeluruh. Menurut peneliti metode penelitian kualitatif merupakan metode yang

paling tepat untuk menggambarkan bagaimana perilaku mahasiswa dalam menggunakan arsip untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Metode penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut ini, yaitu yang dijelaskan oleh Gunawan (2014), adapun ciri-ciri tersebut diantaranya:

1. Nilai informasi yang akan digunakan dilihat dari pikiran atau perasaan informan.
2. Hasil yang dituangkan berbentuk uraian atau berupa deskriptif.
3. Data yang digunakan merupakan data langsung yaitu berupa observasi dan wawancara.
4. Lebih mengutamakan pendapat informan daripada pendapat peneliti itu sendiri.
5. Analisis data dilakukan dari awal hingga akhir penelitian, dan lain sebagainya.

3.2 Informan dan Rekrutmen

Dalam sub bab ini akan dijelaskan bagaimana cara peneliti dalam menentukan informan dan melakukan rekrutmen.

3.2.1 Informan

Menurut Bungin (2011) informan merupakan orang yang memberikan *feedback* dalam penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan ada juga yang berpendapat bahwa informan merupakan orang yang dapat diusung dalam memberikan komentar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan Suharsimi (1998). Dalam penelitian ini informan yang akan digunakan yaitu mahasiswa yang menggunakan arsip dengan datang secara langsung ke Dinas Perpustakaan provinsi Jawa Tengah.

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih informan yang akan digunakan dilihat dari beberapa aspek atau ketentuan tertentu (Sugiyono, 2008). Adapun ketentuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bersedia menjadi informan
2. Pernah menggunakan arsip tercetak baik tekstual ataupun non-tekstual yang ada di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah
3. Merupakan mahasiswa, khususnya mahasiswa S-1 angkatan 2015-2019 yang memanfaatkan arsip dengan datang langsung ke Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 7 (Tujuh) informan yang sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tentukan sebelumnya. Tujuh informan ini akan peneliti wawancara secara mendalam sesuai dengan tema penelitian dan mengacu atau berpedoman berdasarkan model perilaku pencarian informasi Ellis. Adapun

tujuh informan tersebut yaitu mahasiswa yang memanfaatkan arsip di pusat informasi ini diantaranya yaitu mahasiswa Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Sebelas Maret.

Tabel 3.1 Daftar Informan

Nama Mahasiswa	Angkatan	Jurusan	Universitas	No. WA
Siti Yunita Hidayanti (Informan pertama)	2015	Ilmu Sejarah	UNY	0812376*****
Handi Lukman (Informan kedua)	2015	Ilmu Sejarah	UNY	0813930*****
Mekar Enggal Sukowati (Informan ketiga)	2019	Ilmu Sejarah	UNNES	089851*****
M. Irfan Yunus (Informan keempat)	2016	Ilmu Sejarah	UNS	089663*****
Ayudya Ratih Dewi (Informan kelima)	2018	Ilmu Sejarah	UNDIP	089601*****
Mellinia Fathonah (Informan keenam)	2017	Ilmu Sejarah	UNDIP	081393*****
Rhima Erfiana Susilawati (Informan ketujuh)	2015	Pendidikan Ekonomi	UNNES	081322*****

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat bahwa jumlah informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tujuh informan. Dari tujuh informan terdiri dari dua mahasiswa berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta yaitu angkatan 2015 Ilmu sejarah, selanjutnya dua mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang terdiri dari dua angkatan yaitu 2015 jurusan Pendidikan Ekonomi dan 2019 dari jurusan Ilmu Sejarah, kemudian satu mahasiswa Universitas Negeri Surakarta angkatan 2016, dan terakhir yaitu dua mahasiswa dari Universitas Diponegoro jurusan Ilmu sejarah dari angkatan 2017 dan 2018.

3.2.2 Rekrutmen

Dalam melakukan rekrutmen informan yang akan digunakan, peneliti melalui beberapa tahapan. Adapun beberapa tahapan tersebut diantaranya:

1. Menentukan informan yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan,
2. Mengunjungi Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sebagai objek penelitian dan mengirim surat izin penelitian,
3. Setelah mendapat izin dari objek penelitian, peneliti melakukan penelusuran berkenaan dengan mahasiswa yang memanfaatkan arsip melalui daftar pengunjung atau daftar pengguna yang sering meminjam arsip.
4. Setelah mengetahui daftar mahasiswa yang pernah atau sering menggunakan arsip, maka tahap selanjutnya yang peneliti lakukan yaitu mengkonfirmasi kepada mahasiswa untuk menanyakan ketersediaannya menjadi informan dalam penelitian yang akan dilakukan, konfirmasi peneliti lakukan dengan menghubungi nomor telepon yang terdapat dalam daftar pengunjung di pusat informasi yang akan dilakukan penelitian,
5. Langkah terakhir yaitu peneliti membuat jadwal serta prosedur wawancara, yaitu wawancara yang dilakukan secara daring melalui media sosial berupa *WhatsApp*.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Menurut Bungin (2011) metode pengambilan data kualitatif dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, analisis dokumen, *life history*, catatan harian peneliti dan analisis isi media. Akan tetapi dalam penelitian ini, teknik pengambilan data yang digunakan yaitu berupa observasi dan wawancara semi ter-struktur.

Observasi merupakan suatu teknik atau metode pengambilan data yang memiliki ciri khusus yaitu lebih spesifik dibandingkan dengan teknik pengambilan data yang lainnya, dalam proses pengambilan datanya, observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan aktif dan partisipan pasif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, maksudnya dalam melakukan observasi peneliti datang secara langsung ke lokasi penelitian yang akan dilakukan untuk mengamati perilaku pengguna dalam menggunakan arsip, akan tetapi disini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut, dan dari hal tersebut peneliti akan mendapatkan argumen tentang bagaimana perilaku pengguna di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah (Sugiyono, 2015), yaitu dengan mengacu kepada model Ellis yang telah disampaikan sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali, pertama yaitu pra-observasi, yaitu pengamatan langsung yang peneliti lakukan untuk melihat situasi dan kondisi yang ada di pusat informasi tersebut guna untuk mendapatkan gambaran perilaku pengguna khususnya mahasiswa dalam

menggunakan arsip. Selanjutnya peneliti meminta izin terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 10 September 2019.

Selanjutnya pada tanggal 22 Oktober 2019 peneliti melakukan observasi kedua. Adapun tujuan dari observasi kedua ini yaitu untuk memasukkan surat permohonan penelitian serta mencari informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan melihat data pengguna yang pernah menggunakan arsip di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, serta melihat langsung beberapa pengguna yang menggunakan arsip disana.

Pada tanggal 16 Maret 2020 peneliti akan melaksanakan observasi ketiga, akan tetapi karena pandemi dari awal maret hingga pada saat sekarang ini Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menutup bagian pelayanan dan pengguna hanya dapat memanfaatkan arsip melalui via *online*, sehingga peneliti tidak dapat melihat secara langsung bagaimana perilaku pengguna arsip di sana. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti hanya melakukan observasi sebanyak dua kali, dan untuk memenuhi kekurangan data peneliti melakukan komunikasi dengan salah satu petugas bidang pelayanan yang ada disana, yaitu yang berkaitan dengan kebiasaan ataupun tingkah laku pengguna ketika sedang memanfaatkan arsip disana.

Wawancara merupakan suatu dialog dengan maksud dan tujuan tertentu (Lexy J. Moleong, 2000). Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data dengan melakukan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan melalui media *online* berupa *WhatsApp*. Wawancara *online* merupakan pengumpulan data menggunakan komputer atau media lainnya yaitu suatu cara praktis untuk

mendapatkan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang bijaksana atas dasar-dasar akademis yang diperlukan untuk mendukungnya (Salmons: 2014). Wawancara *online* dapat dilakukan melalui media seperti obrolan video, telepon ataupun pesan teks, dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara menggunakan pesan teks melalui aplikasi *WhatsApp*, penggunaan media pesan teks memiliki kekurangan di mana kita tidak dapat melihat bagaimana ekspresi wajah, gestur tubuh ataupun isyarat yang disampaikan oleh informan (Hanna: 2012).

Salmons (2014) dalam bukunya menjelaskan bahwa wawancara *online* merupakan komunikasi yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai baik itu melalui pesan teks, *video call* ataupun pertemuan *multichannel*. Pemilihan wawancara melalui pesan teks ini peneliti lakukan dikarenakan informan menyampaikan lebih nyaman melakukan wawancara melalui pesan teks dari pada telepon ataupun melalui *video call*, hal ini juga peneliti lakukan untuk lebih mempermudah mendapatkan informasi terkait penelitian di masa pandemi dari awal maret sampai saat ini yang belum tahu kapan akan berakhir, Wawancara yang dilakukan dengan memilih beberapa pertanyaan yang memiliki keterkaitan serta relevan dengan topik dan kemudian dilanjutkan dengan eksplorasi ketika melakukan wawancara dengan catatan tidak keluar dari topik penelitian. Hal pertama yang peneliti lakukan yaitu menanyakan terkait kebutuhan informasi mahasiswa serta bagaimana cara mahasiswa menemukan informasi yang dibutuhkannya yaitu mengacu kepada model perilaku pencarian informasi Ellis, sehingga akan didapatkan

hasil perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam menggunakan arsip untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Wawancara semi terstruktur ini dilakukan dengan harapan peneliti bisa menggali informasi lebih mendalam serta mendapatkan sesuatu yang berkaitan dengan topik yang belum peneliti ketahui. Proses wawancara peneliti lakukan dengan melakukan komunikasi melalui media sosial yang peneliti dapatkan ketika melakukan pra-observasi sebelumnya. Dalam proses wawancara peneliti melakukan pendekatan dengan informan secara formal yaitu dengan memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud wawancara tersebut dilakukan yaitu dengan menggunakan bahasa yang santai dan mudah dipahami serta memperhatikan kaidah-kaidah dalam melakukan wawancara.

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara dengan tujuh mahasiswa dari latar belakang perguruan tinggi yang berbeda-beda. Informan pertama dan kedua merupakan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta jurusan Ilmu Sejarah angkatan 2015. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 05 Juni 2020 tepatnya pada pukul 09:00 WIB, dalam melakukan wawancara peneliti mengirim pesan kepada dua informan ini secara bersamaan karena menggunakan media sosial membuat peneliti dapat mewawancarai pengguna dua sekaligus akan tetapi kekurangan dari wawancara ini yaitu membutuhkan banyak waktu karena jarang informan yang membalas tepat waktu. Markham (1998) menyampaikan bahwa wawancara melalui pesan teks memakan waktu yang lama dibandingkan dengan wawancara tatap muka, telepon

ataupun obral video, hal ini dikarenakan mengetik membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan berbicara.

Selanjutnya informan ketiga yaitu mahasiswa dari jurusan ilmu sejarah Universitas Negeri Semarang angkatan 2019. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2020, yaitu yang berlangsung dari pukul 09:00 WIB. Informan keempat merupakan mahasiswa ilmu sejarah Universitas Sebelas Maret angkatan 2016, wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2020 pada pukul 12:00 WIB. Informan selanjutnya yaitu dari Universitas Negeri Semarang jurusan ilmu ekonomi angkatan 2015, dari Universitas Diponegoro sebanyak dua mahasiswa yaitu jurusan ilmu sejarah dari angkatan 2017 dan 2018. Informan yang telah peneliti wawancara ini merupakan informan yang sesuai dengan kriteria yang peneliti tentukan sebelumnya yaitu berupa mahasiswa dan pernah memanfaatkan arsip di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Wawancara ini peneliti lakukan selama satu bulan yaitu dilihat dari jangka waktu wawancara yang dimulai pada tanggal 05 Juni 2020 dan selesai pada tanggal 06 Juli 2020. Dalam melakukan wawancara peneliti sebelumnya telah menyediakan panduan wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang menurut peneliti mendukung penelitian yang akan dilakukan yaitu yang mengacu kepada model Ellis dari *starting* sampai *extracting*, dan juga menyediakan *smartphone* yaitu media yang akan digunakan untuk melakukan komunikasi dengan informan.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang didapatkan secara sistematis guna untuk menjelaskan jawaban dari masalah yang terdapat di dalam penelitian yang dilakukan yaitu berdasarkan data dari hasil observasi ataupun wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data berupa tematik analisis yang dikemukakan oleh (Guba & Lincoln, 1994) dalam Nowell.

Analisis tematik merupakan suatu proses pembuatan kode dan berdasarkan kode-kode ini maka akan menghasilkan sebuah tema, di mana tema ini dapat dijadikan acuan untuk mendeskripsikan fenomena yang sedang dikaji sehingga fenomena tersebut dapat diinterpretasikan dalam suatu tulisan. Adapun beberapa langkah analisis tersebut peneliti uraikan secara rinci sebagaimana berikut ini:

1. Memahami data (*Familiarizing yourself with your data*)

Adapun tujuan dari tahap ini yaitu untuk mendekatkan peneliti dengan data. Di mana data yang didapatkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti baca secara berulang-ulang agar peneliti tahu makna yang terkandung dalam setiap kalimat yang disampaikan oleh informan. Dalam meningkatkan pemahaman terhadap data, peneliti juga membuat beberapa coretan sebagai acuan penelnti untuk melakukan tahap selanjutnya.

Dalam pembuatan transkrip setelah melakukan wawancara, peneliti menempatkan pada satu file yang sama akan tetapi memisahkan antara transkrip satu

dengan yang lainnya hal ini diharapkan dapat memudahkan peneliti ketika akan mengolah data yang telah ditranskrip tersebut. Dalam pembuatan transkrip peneliti juga membuat nama setiap hasil transkrip dengan nama yang berbeda-beda seperti transkrip informan kesatu, transkrip informan kedua dan selanjutnya.

Hasil wawancara tersebut peneliti tuangkan kedalam tabel yang terdiri dari pertanyaan dan jawaban. Hal ini peneliti lakukan agar mudah ketika melakukan pengkodean. Dalam setiap berkas peneliti membuat nama seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil wawancara yang telah peneliti transkrip terdiri dari beberapa lembar yaitu tiga, empat dan lima lembar.

2. Menyusun kode awal (*Generating initial codes*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengkodean untuk menemukan intisari dari setiap data yang didapatkan. Dalam menentukan kode, peneliti memilih kata yang tepat untuk dapat mewakili isi data. Kode-kode ini disesuaikan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk melihat gambaran perilaku mahasiswa dalam menggunakan arsip di Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini peneliti menghasilkan 167 kode yang mewakili data untuk melihat gambaran bagaimana proses pencarian mahasiswa dalam mendapatkan arsip untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Adapun beberapa kode yang muncul berdasarkan transkrip yang peneliti buat sebelumnya, yaitu seperti yang terdapat dalam tabel 3.2, kode-kode ini merupakan kode yang peneliti buat sendiri, adapun contoh beberapa kode yang muncul yaitu antara lain, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Contoh beberapa kode

No.	Nama Kode
1.	Arsip opium, arsip kereta, arsip perhutani, dan lain sebagainya
2.	Tugas Akhir/skripsi, tugas dari jurusan, praktikum
4.	Sadar akan kebutuhan informasi, belum sadar akan kebutuhan informasi
5.	Merangkai kata kunci

3. Mencari tema (*Searching for theme*)

Pada tahap ini maksudnya yaitu dari data yang didapatkan maka data tersebut akan dibawa kemana dan menjadi apa. Dalam menentukan tema dapat juga dilakukan dengan menyesuaikan dengan rumusan masalah ataupun dari tujuan penelitian yang akan dilakukan. Dalam menentukan tema dilihat dari kode-kode yang dibuat sebelumnya. Sebelum menentukan tema peneliti melakukan *review* kembali terhadap kode yang dibuat agar tidak ada data yang salah atau tertinggal.

Dalam menentukan tema, pertama peneliti mengumpulkan kode-kode yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya yang kemudian kode yang sama tersebut peneliti kelompokkan menjadi satu. Setelah mengelompokkan kode, peneliti menentukan nama tema yang sesuai untuk mewakili kode-kode tersebut, yaitu yang peneliti tuangkan dalam tabel 3.3 berikut ini,

Tabel 3.3 Contoh Grouping

No.	Kode	Nama Tema
1.	<ul style="list-style-type: none">➤ Arsip opium➤ Arsip kereta	Kebutuhan informasi

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Arsip perhutani 	
2.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Digunakan untuk skripsi/TA ➤ Digunakan untuk tugas jurusan ➤ Digunakan untuk praktikum sejarah tertulis 	Latar belakang kebutuhan informasi
3.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Datang ke dinas secara langsung ➤ Mencari informasi ke ANRI ➤ Datang ke Arpusda secara langsung 	Sumber informasi
4.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat kerangka pikir ➤ Membuat note/deskripsi singkat ➤ Melakukan sharing 	Penelusuran Referensi
5.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melihat arsip berdasarkan subjek ➤ Membaca secara keseluruhan ➤ Dilihat berdasarkan rentang waktu/tahun ➤ Melihat deskripsi singkat arsip 	Sistem temu balik

4. Meninjau Tema (*Reviewing them*)

Dalam menentukan tema, perlu diperhatikan bahwa tema yang dipilih merupakan tema yang dapat mewakili data yang didapatkan untuk mempermudah ketika melakukan pengolahan data, dalam penentuan tema juga perlu memperhatikan bahwa setiap tema hendaknya memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya sehingga tema dapat menyatu dan perbedaan setiap tema dapat dijelaskan dengan baik. Dalam proses ini, peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap tema-tema yang telah

ditentukan sebelumnya, yaitu untuk memastikan apakah tema yang telah dipilih sudah cukup spesifik untuk mewakili keseluruhan data yang didapatkan atau belum.

5. Mendefinisikan dan menamakan tema (*Defining and naming theme*)

Setelah melakukan peninjauan kembali terhadap tema, maka pada tahap ini peneliti mencoba untuk menentukan tema akhir yang paling sesuai untuk mewakili isi data yang didapatkan sebelumnya serta melakukan pendefinisian terhadap tema yang telah ditetapkan berdasarkan empat tahap yang dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini adapun tema akhir yang didapatkan yaitu kebutuhan informasi, alasan memilih Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, sistem temu balik informasi, perilaku pencarian informasi dan kepuasan pelayanan, yaitu seperti yang terdapat pada tabel 3.4 berikut ini,

Tabel 3.4 Tema akhir

No.	Kelompok	Tema Akhir
1.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kebutuhan informasi ➤ Sumber Informasi ➤ Sistem Temu Balik Informasi 	Informasi
2.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Alasan memilih Arpusda 	Alasan Memilih Arpusda
3.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Latar belakang pencarian informasi ➤ Penelusuran referensi ➤ Penelusuran informasi ➤ Seleksi informasi ➤ Uji keabsahan informasi ➤ Pengolahan informasi ➤ Penyajian informasi 	Perilaku Pencarian Informasi
4.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Puas dengan pelayanan Arpusda 	Kepuasan pelayanan

6. Membuat laporan (*Producing the report*)

Setelah memastikan tema yang peneliti anggap dapat mewakili isi keseluruhan dari data yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, maka hal terakhir yang akan peneliti lakukan yaitu melakukan penulisan laporan yaitu menginterpretasikan data yang didapatkan menjadi suatu gagasan yaitu untuk menceritakan ataupun mendeskripsikan bagaimana perilaku mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi berupa arsip untuk memenuhi kebutuhannya.

3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Menjaga kualitas penelitian merupakan suatu tahapan untuk melakukan pemeriksaan terhadap data yang didapatkan, yaitu untuk melihat ketepatan data yang diperoleh dari objek penelitian dengan data yang akan dipaparkan oleh peneliti. Menurut Lincoln dan Guba (1985) proses pengendalian data terdiri dari *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa proses pengendalian data berupa uji kredibilitas dan dependabilitas.

1. Uji kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas merupakan suatu uji yang dilakukan dalam penelitian untuk membuktikan apakah suatu yang diamati sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, Uji kredibilitas peneliti lakukan dengan cara meningkatkan kecermatan dalam penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti mencoba

untuk melihat kembali ketepatan data yang didapatkan dan memastikan kembali bahwa metode yang digunakan sesuai dengan yang peneliti lakukan ketika melakukan observasi ataupun wawancara yaitu ketika melakukan pengambilan data.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan uji kredibilitas dengan cara melakukan triangulasi. Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas data yang diperoleh guna untuk melakukan pengecekan data melalui teknik, sumber data ataupun waktu (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan uji kredibilitas data menggunakan sumber data yaitu dengan melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber seperti memastikan data dari informan dengan melakukan wawancara dengan informan satu dan memastikan kembali data dengan informan lainnya dan juga melakukan wawancara dengan salah satu staff di bagian layanan yaitu staff yang berinteraksi langsung dengan pengguna, hal ini peneliti lakukan untuk memastikan bahwa data yang peneliti dapatkan sesuai dengan apa yang ada di lapangan dan peneliti juga melengkapi penelitian ini dengan beberapa referensi berupa foto ataupun dokumen untuk membenarkan hasil temuan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan uji kredibilitas dengan melakukan *member check*, maksudnya yaitu peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data-data serta uraian yang telah peneliti buat dan temukan sebelumnya, peneliti juga mengulang-ulang hasil temuan yang telah disajikan dalam laporan dengan melakukan pemeriksaan lebih lanjut terhadap informan.

2. Uji dependibilitas (*Dependability*)

Suatu penelitian dapat dikatakan *reliabel* apabila penelitian tersebut dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya, untuk mencapai hal tersebut peneliti telah merekomendasikan beberapa penelitian yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya, yaitu yang terdapat di bab penutup penelitian ini. Uji dependabilitas dilakukan guna untuk mengukur sejauh mana data dapat dipercaya atau diandalkan. Dalam penelitian ini peneliti juga meninggal beberapa jejak terkait proses penelitian, dimulai dari menentukan permasalahan, proses pengambilan data, analisis data serta pembuatan laporan. Dalam hal ini peneliti juga menyertakan beberapa data berupa transkrip wawancara, hasil pengelompokan sehingga menghasilkan tema akhir, data catatan lapangan selama melakukan penelitian dan beberapa bukti wawancara melalui media *online* berupa *whatsApp*.